

Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio *Return on Assets* (ROA), *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

Bayu Tri Cahya¹⁾, Rikha Zakiyyah²⁾, Rukmini³⁾, Aryanti Muhtar Kusuma⁴⁾

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus

³Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

*E-mail Korespondensi: cahyab380@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of return on assets (ROA), financing to deposit ratio (FDR), and Operating Cost from Operating Income of profit sharing rate for mudharabah deposits. The population in this study is 14 islamic banks in Indonesia and the total sample used is 7 islamic banks. Determination of the sample using nonprobability sampling with technique using purposive sampling with criteria for Islamic banks that issue quarterly financial reports in full in the year 2014-2018. The method of data analysis using multiple regression analysis with SPSS version 23. The results of this study indicate that the variable ROA and BOPO partially have a positive and significant influence on profit sharing rate for mudharabah deposits. While the variable FDR have a negative on profit sharing rate for mudharabah deposits.

Keywords: ROA, FDR, BOPO, Profit Sharing Rate for Mudharabah Deposits.

Saran Sitasi: Cahya, B. T., Zakiyyah, R., Rukmini., & Kusuma, A. M. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio *Return on Assets* (ROA), *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 321-329. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.999>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.999>

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan adalah suatu badan yang tugas utamanya adalah menghimpun uang dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu tertentu. Jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam yakni bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan pada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada konsep islam, yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi (Abdullah dan Tantri, 2012).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini didukung dengan berdirinya beberapa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan

ini juga ditandai dengan adanya peningkatan dari segi aset. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Komposisi Pertumbuhan Aset BUS dan UUS
Indonesia

Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (BUS)	204.961	213.423	254.184	288.027	304.980
Unit Usaha Syariah (UUS)	67.383	82.839	102.320	136.154	146.221
Total	272.343	296.262	356.504	424.181	451.202

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 2017 dan 2019

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa aset yang diberikan bank syariah meningkat setiap

tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai mempercayakan dananya maupun menggunakan berbagai produk penyaluran dana pada bank syariah. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari bertambahnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan produk bank syariah di Indonesia, salah satunya adalah deposito mudharabah.

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola (Abdullah dan Tantri, 2012). Mudharabah adalah prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shohibul mal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan. Deposito mudharabah bertujuan untuk investasi atau mencari keuntungan dari pada untuk mengamankan uangnya. Bank sebagai mudharib mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank menghasilkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan awal. Apabila bank mengalami kerugian dan bukan karena kelalaian bank maka kerugian di tanggung oleh nasabah deposan sebagai *shohibul mal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu (Ascarya, 2011).

Namun bila dilihat dalam skala nasional, peran bank syariah masih amat kecil dibandingkan dengan perbankan nasional yaitu masih di bawah dua persen dari total perbankan nasional. Kondisi ini menimbulkan suatu pemikiran, satu sisi jumlah penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Namun di sisi lain, minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah masih rendah (Jannah dan Sumiyarti, 2010).

Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Penelitian Erol dan El-Bdour yang dilakukan di Jordan menunjukkan bahwa masyarakat sebetulnya lebih berorientasi pada profit daripada agama (Erol, C Dan El-Bdour, 1989). Begitu juga di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Husnelly menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil (Husnelly, 2003).

Hal tersebut menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu

mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi deposito mudharabah. Jika tingkat bagi hasil deposito mudharabah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil deposito mudharabah menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Namun belakangan ini ekuivalen tingkat bagi hasil deposito mudharabah menurun setiap tahunnya. Penurunan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Komposisi Ekuivalen Tingkat Bagi Hasil Investasi IB Mudharabah

Tahun	Investasi IB Mudharabah
	Deposito
2014	8,16
2015	7,32
2016	6,10
2017	6,04
2018	5,74

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 2017 dan 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ekuivalen bagi hasil deposito mudharabah setiap tahunnya mengalami penurunan. Penentuan besar kecilnya presentase bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal dalam penetapan bagi hasil tergantung pada kinerja manajemen dan kesehatan bank syariah sendiri, sedangkan faktor eksternal dalam penetapan bagi hasil tergantung pada situasi makro ekonomi (Farianto, 2014).

Menurut Antonio, bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank (Antonio, 2001). Pendapatan bank dapat diketahui melalui rasio ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012). Jika ROA tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan semakin besar. Hasil penelitian Agus Farianto menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Farianto, 2014).

Rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah *financial to deposit ratio* (FDR). Dalam perbankan konvensional FDR disebut *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank (Simorangkir, 2000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah (Amalia, 2011).

Selain ROA dan FDR, faktor lainnya adalah biaya operasional dari pendapatan operasional (BOPO). BOPO adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki. Rasio yang sering rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012). Jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima nasabah juga akan semakin tinggi. Sedangkan menurut Andryani Isna K Dan Kunti Sunaryo mengatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian Siti Rahayu juga menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Isna K dan Sunaryo, 2012).

Pembaharuan dalam penelitian ini adalah beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu dengan menekankan faktor profitabilitas yakni variabel ROA dan BOPO, dan faktor likuiditas yakni FDR, karena faktor tersebut langsung berkaitan dengan pendapatan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali. Selain itu, waktu yang menjadi penelitian ini yakni periode 2014-2018. Pada periode tersebut tingkat bagi hasil deposito mengalami degradasi. Sehingga perlu di kaji mengapa tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada periode tersebut selalu mengalami degradasi.

Tinjauan Pustaka

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal (*signaling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977 (Ross, 1977). Teori signal merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang sama atau adanya asimetris infoemasi. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ross, 1977).

Begitu juga halnya dalam penilaian kinerja keuangan, bank juga harus memberikan signal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah bank tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Bank dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi yang terkait mengenai kinerja keuangan bank tersebut. Pentingnya pemberian informasi kepada pihak eksternal agar para calon investor dapat menilai kesehatan dan kinerja manajemen suatu bank. Jika kesehatan dan kinerja manajemen dari suatu bank baik maka masyarakat akan menginvestasikan atau mendepositokan dananya di bank tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika kesehatan dan kinerja manajemen suatu bank tidak baik maka masyarakat enggan mendepositokan dananya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting (Hery, 2015).

Adapun ukuran kinerja keuangan bank tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rentabilitas, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang mengindikasikan bahwa terdapat aliran kas masuk. Adapun rasio rentabilitas dalam perbankan adalah sebagai berikut:
 - a. *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari operasional usahanya yang murni.
 - b. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi net income dengan operating income. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan.
 - c. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri.
 - d. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki.
2. Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Adapun rasio likuiditas dalam perbankan adalah sebagai berikut (Abdullah, 2002) :
 - a. *Quick ratio* merupakan kemampuan bank mengembangkan dana nasabah dengan menggunakan aktiva lancarnya
 - b. *Banking ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki
 - c. *Assets to loan ratio* merupakan ratio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank
 - d. *Loan to deposit ratio* bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang *diberikan* dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.
3. Solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun rasio

solvabilitas dalam perbankan adalah sebagai berikut:

- a. *Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.
 - b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi *menampung* resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.
4. Efisiensi, merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan berhasil. Rasio efisiensi usaha dalam perbankan dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu (Martono, 2002):
 - a. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengelola aktiva yang dikuasainya.
 - b. *Asset Utilization Ratio (AUR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh total pendapatan.
 - c. *Operating Ratio* merupakan rasio untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan non operasional yang digunakan bank guna memperoleh pendapatan.

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (profit sharing) sebesar nisbah yang telah disepakati diawal akad (Anshor, 2007). Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu bagi hasil antara proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah

untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah. Aplikasi mekanisme perhitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan yaitu: *Profit sharing* dan *Revenue sharing*. *Profit sharing* adalah Perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut. Sedangkan *Revenue sharing* adalah Perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan atas latar belakang, permasalahan, telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis bahwa variabel dependen tingkat bagi hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh variabel independen ROA, FDR, dan BOPO adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Farianto menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara ROA dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Farianto, 2014). Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya manajemen pengelolaan dana oleh bank maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank. Jika semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.

Ditinjau dari *signalling theory*, informasi ROA akan diterima oleh pihak luar atau calon nasabah. Semakin tinggi ROA maka semakin baik bank dalam mengelola aset menjadi laba. Jika ROA sudah dinilai baik maka calon investor akan mendepositokan dananya pada bank syariah tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

- $H_1 =$ ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
2. Pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Rasio FDR bertujuan untuk membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap *Return* bagi hasil deposito mudharabah (Amalia, 2011). Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat perlu mempertimbangkan dana pihak ketiga. Pihak bank tidak boleh menyalurkan kembali dana pihak ketiga sebagai pembiayaan dengan jumlah sebanyak-banyaknya hanya karena mengejar profit tetapi juga mempertimbangkan bagaimana mengembalikan utang jangka pendek jika sewaktu-waktu nasabah mengambil dananya.

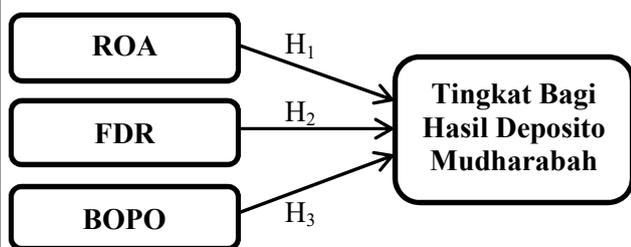
Ditinjau dari *signalling theory*, informasi FDR akan diterima oleh pihak luar atau calon nasabah sebagai penilaian kinerja manajemen dana suatu bank. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank syariah berarti digambarkan sebagai bank mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang baik. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Sehingga bagi hasil yang diberikan juga meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

- $H_2 =$ FDR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
3. Pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Pengelolaan biaya operasional secara berlebihan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank. Begitu pun sebaliknya, pengelolaan biaya yang efisien dapat mengendalikan pengeluaran biaya yang akan mengurangi pendapatan suatu bank.

Ditinjau dari *signalling theory*, informasi BOPO akan diterima oleh pihak luar atau calon nasabah sebagai penilaian kinerja keuangan suatu bank. Semakin tinggi tingkat BOPO suatu bank syariah berarti bank dapat mengelola biaya operasional secara efisien. Sehingga dapat meningkatkan bagi hasil yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

- $H_3 =$ BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah



2. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap pada tahun 2014-2018.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu 7 Bank Umum Syariah di Indonesia, diantaranya BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda agar mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Selain itu, uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial dan uji F-statistik untuk menguji signifikansi secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi juga digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Keterangan :

Y	=	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
B ₀	=	Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	=	Koefisien regresi
X ₁	=	ROA
X ₂	=	FDR
X ₃	=	BOPO
e	=	Standar Error

Variabel Penelitian

Variabel Operasional	Variabel	Keterangan/Uraian
Variabel Dependen	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	bagi hasil antara proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah.
Variabel Independen	<i>Return On Assets</i> (ROA)	rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan
	<i>Financial To Deposit Ratio</i> (FDR)	perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
	Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO)	rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan uji kolmogrov-smirnov adalah 0,2. Sehingga karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan terkait analisis menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil diatas maka tidak ada coefficientsmultikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Untuk uji heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Dalam uji ini meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dari hasil olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Adapun dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson yakni dengan rumus $dU < dw < 4-dU$. Hasil dari pengujian autokorelasi adalah $1.774 < 1.950 < 2.226$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apakah variabel mempunyai pengaruh positif atau negative terhadap variabel independen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesisi penelitian ini dinyatakan dalam model persamaan berikut:

Tabel 3

Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.535	.11014

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, ROA
Sumber: Olah Data 2019

Berdasarkan output diperoleh R square sebesar 0,571 atau 57%. Hal ini menjelaskan bahwa 57%

tingkat bagi hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh ROA, FDR dan BOPO. Sedangkan sisanya 43% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4

Uji Signifikasi Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.581	3	.194	15.956	.000 ^b
Residual	.437	36	.012		
Total	1.017	39			

a. Dependent Variable: TBH

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, ROA

Sumber: Olah Data 2019

Hasil Uji F dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup baik karna tingkat signifikannya dibawah 0,05 atau 5%.

Tabel 5

Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.152	.124		-1.229	.227
ROA	34.872	15.384	.302	2.267	.030
FDR	.046	.025	.212	1.841	.074
BOPO	1.600	.417	.490	3.839	.000

a. Dependent Variable: TBH

Sumber: Olah data 2019

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = -0,152 + 34,872 \text{ROA} + 0,046 \text{FDR} + 1,600 \text{BOPO} + e$$

1. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar -0,152 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas ROA (X1), FDR (X2),BOPO (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat bagi hasil, maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan memperoleh nilai -0,152
2. Variabel ROA mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil dengan koefisien regresi sebesar 34,872. Artinya setiap kenaikan nilai ROA 100% maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah 35%

3. Variabel FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil dengan koefisien regresi sebesar 0,05. artinya setiap kenaikan nilai FDR 100% maka akan meningkatkan 0,05% tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
4. Variabel BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil, dengan koefisien regresi sebesar 16,00. artinya setiap kenaikan nilai BOPO 100% maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah 16%.

3.2 Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dari hasil uji parsial menunjukkan variabel ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai signifikan 0,03. Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Farianto menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara ROA dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah hal ini di sebabkan karena semakin baiknya manajemen pengelolaan dana oleh bank maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank. Jika semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.

Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dari hasil uji parsial menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai signifikan 0,74. Dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian sebelumnya yang dilakukan Idil Adhar menunjukkan bahwa variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini biasanya di sebabkan oleh kurangnya manajemen dana bank dalam mereduksi resiko gagal bayar atau kredit macet. Meskipun penyaluran dana pihak ketiga kepada pembiayaan merupakan kegiatan usaha bank dalam memperoleh laba tetapi jika manajemen bank kurang begitu baik maka akan mengalami kredit macet yang akan mengurangi laba operasional bank, hal tersebut dapat berpengaruh pada penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dari hasil uji parsial menunjukkan variabel BOPO mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai signifikan 0,00. Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H3) diterima. Secara parsial pengaruh BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Karena semakin baik bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien maka akan terhindar dari pengeluaran dana biaya secara berlebihan yang akan mengurangi jumlah keuntungan. Semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional maka akan semakin meningkat keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut dapat berpengaruh dengan meningkatnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data deposito Bank Umum syariah periode 2014-2018 terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ditinjau dari aspek ROA, FDR, dan BOPO, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai ROA berarti tinggi pula pendapatan yang diperoleh bank pada periode tersebut, begitu pula semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh bank maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan semakin besar.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi FDR maka akan semakin rendah tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah deposito mudharabah. Meskipun dana yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah disalurkan untuk pembiayaan dapat menyebabkan tingginya *earning assetnya*, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif dengan kata lain, tidak banyak aset yang menganggur. Tetapi jika tidak diseimbangi oleh manajemen dana yang baik maka akan mengakibatkan resiko gagal bayar atau kredit macet yang akan mengurangi laba operasional bank, hal tersebut dapat

berpengaruh pada penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3. Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dijelaskan semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat terjadi karena semakin baik bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien maka akan terhindar dari pengeluaran dana biaya secara berlebihan yang akan mengurangi jumlah keuntungan. Dengan adanya peningkatan pendapatan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah akan semakin tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan keragaman dari atribut kinerja keuangan Bank Umum Syariah supaya dapat memperluas jangkauan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik. Selain itu perlu ada peningkatan waktu penelitian, penambahan waktu tersebut diperlukan untuk melihat pengaruh informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, khususnya institusi perguruan tinggi dimana para penulis bernaung yang sudah memfasilitasi dan mendukung dari awal hingga akhir selesainya penelitian ini.

6. REFERENSI

- Abdullah, M. Faisal., “ Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”,(Yogyakarta : UMM Press, 2002).
- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).
- Amalia, Rizky. “ Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah”(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).
- Anshor, Abdul Ghafur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta,: UGM Press, 2007).

- Antonio, Syafi’I. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Erol, C Dan El-Bdour R “Attitude, Behavior and Patronage Factors Of Bank Customers Towards Islamic Banks”. *International Journal Of Bank Marketing*, (1989).
- Farianto, Agus. “Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Bopo dan Bi-Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013”, *Equilibrium*, no. 22 (2014)
- Farianto, Agus. “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan Bi-Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013”, *Equilibrium*, No. 22 (2014).
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: PT Buku seru, 2015).
- Husnelly, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat pada Bank Syariah : Studi Kasus pada BSM”, (Tesis PSKTTI, 2003).
- Jannah, Nur dan Sumiyarti “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004 -2009”, *Jurnal Media Ekonomi*, no 18 (2010)
- K., Andryani Isna dan Sunaryo, Kunti. “Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no. 11 (2012).
- Martono, “ Manajemen Keuangan”,(Yogyakarta: Ekonosia, 2002).
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- Ross, Stephen A., “ The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach” (*The Bell Journal of Economics*, Vo8, No.1 1977).
- Simorangkir, O.P Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor selatan : Ghalia Indonesia, 2000).